

## KECENDERUNGAN BERITA FAJAR.CO.ID MENJELANG PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MAKASSAR TAHUN 2020

Arma Febrianti<sup>1</sup>, Nur Alim Djalil<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar  
email: [nuralimdjalil@unifa.ac.id](mailto:nuralimdjalil@unifa.ac.id)

### Abstrak

*Khusus di Kota Makassar, hiruk pikuk jelang pemilihan Walikota dan Wakil Walikota sudah ramai diperbincangkan di tengah masyarakat. Persepsi yang terbentuk di kalangan masyarakat tidak lepas dari publish atau pemberitaan yang diterbitkan berbagai media, baik elektronik, cetak, online yang tentunya akan menarik untuk di teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kecenderungan Berita Fajar.co.id menjelang pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2020. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti pada tulisan ini yakni, kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis pendekatan dari Zhangdang Pan dan Gerald M. Koscki Hasil penelitian ini menemukan bahwa Fajar.co.id cenderung memberikan jumlah pemberitaan yang besar kepada pasangan Munafri Arifuddin (Appi) dan Abdul Rahman Bando dibandingkan dengan pemberitaan tiga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota lainnya namun tetap dengan porsi yang sama.*

**Kata Kunci:** pemilihan Walikota 2020, pilkada, berita politik

### 1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun politik di Sulsel, sebanyak 12 kabupaten dan kota akan melaksanakan pilkada serentak yaitu Selayar, Bulukumba, Gowa, Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Soppeng, Luwu timur, Luwu Utara, Tana Toraja, Toraja Utara.

Khusus di Kota Makassar, hiruk pikuk jelang pemilihan Walikota dan Wakil Walikota sudah ramai diperbincangkan di tengah masyarakat, meskipun masih terhitung beberapa bulan lagi menjelang 9 Desember 2020 mendatang. Persepsi yang terbentuk di kalangan masyarakat tidak lepas dari publish atau pemberitaan yang diterbitkan berbagai media, baik elektronik, cetak, online.

Dikutip dari laman CNN Indonesia.Com, Selasa, 16 Juni 2020, Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI menetapkan tahapan proses penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak 2020 di era pandemi covid-19. Protokol kesehatan akan diterapkan pada setiap tahapan pilkada, keputusan itu berlaku seiring dengan dikeluarkannya PKPU Nomor 5 tahun 2020 mengenai perubahan ketiga atas peraturan Komisi Pemilihan Umum nomor 15 tahun 2019 tentang tahapan, program dan jadwal pilkada tahun 2020.

Penyelenggaraan pilkada kali ini akan tampak berbeda dengan pilkada tahun sebelumnya melihat Indonesia tengah menghadapi pandemic covid-19. Untuk jadwal, KPU mulai melanjutkan tahapan penyelenggaraan pilkada serentak tahun 2020 pada Senin 15 Juni 2020 melalui pembentukan panitia pemilihan kecamatan (PPK) dan pelantikan panitia pemungutan suara (PPS) di 270 daerah yang menggelar pilkada 2020.

Selanjutnya KPU akan memutuskan waktu pemutakhiran daftar pemilih sementara (DPS) hingga penetapan daftar pemilih tetap (DPT) pada 15 Juni – 6 Desember 2020. Kemudian pada 4 September - 6 September 2020, KPU akan resmi membuka tahapan pendaftaran bakal calon kepala daerah, selanjutnya KPU akan melakukan rangkaian verifikasi terhadap bakal calon yang mendaftar. Nantinya KPU akan menetapkan pasangan calon kepala daerah yang akan berlaga pada 23 September 2020.

Kampanye akan dimulai pada 26 September - 5 Desember 2020, atau selama 71 hari. KPU membagi masa kampanye calon kepala daerah ini dengan tiga fase. Fase pertama yakni kampanye pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, dialog, penyebaran bahan kampanye atau kegiatan lainnya. Fase kedua, KPU akan menggelar debat *public*/terbuka antar pasangan calon sebagai bagian dari kampanye calon kepala daerah. Fase pertama dan kedua akan di gelar pada 26 September – 5 Desember 2020. Fase ketiga, KPU akan membuka kampanye calon kepala daerah melalui media massa pada 22 November – 5 Desember 2020.

Pemungutan suara sekaligus perhitungan suara di TPS dilaksanakan pada 9 Desember 2020. Setelah itu pemungutan suara secara berjenjang dilakukan, penghitungan suara ditingkat kecamatan akan dilaksanakan pada 10-14 Desember 2020, penghitungan suara di kabupaten/kota 13-17 Desember 2020, penghitungan suara ditingkat provinsi untuk pemilihan Gubernur dilaksanakan pada 16-20 Desember 2020.

Melihat tahapan pilkada tersebut, di Makassar saat ini bakal calon Walikota dan Wakil Walikota tengah berjuang mencukupkan syarat dukungan 10 kursi dan melakukan lobi-lobi politik siapa berpasangan dengan siapa, di usung oleh partai apa, dan sebagainya. Proses politik ini sangat ramai diberitakan, lobi-lobi kalangan elite hingga ke pusat (DPP) Partai sebagai penentu kebijakan akan semakin ramai diberitakan, diekspose oleh media massa hingga memasuki pendaftaran 4-6 September 2020.

Pemilihan kandidat tidak hanya sekedar memilih pemimpin baru tapi juga diartikan sebagai estafet kepemimpinan lokal. Daerah memerlukan pemimpin yang inovatif agar pembangunan bisa terus semakin menyentuh rakyatnya. arena pertarungan pilkada penuh keributan opini dan histeria massa pendukung. Berbagai macam “mantra” ajakan pada proses pemasaran politikpun memenuhi ruang public hingga ruang pribadi dan keluarga. Dibutuhkan kecerdasan komunikasi untuk memproduksi, mendistribusikan ataupun mengkonsumsi informasi pilkada pada media, utamanya pada media online.

Hal lain cukup berbeda dari pilkada tahun-tahun sebelumnya, yakni pilkada di tengah pandemi Covid-19, KPU memberikan lampu hijau dengan menetapkan aturan untuk kampanye pada media online, hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi kandidat untuk mengkampanyekan diri lebih dini melalui media online. Ini akan sangat menguntungkan melihat saat ini kita berada di era digitalisasi, yang mana semua masyarakat lebih cenderung menggunakan fasilitas internet untuk mengakses informasi.

Kehadiran media online, yang begitu massif memberitakan proses politik di Kota Makassar jelang pilkada serentak 2020 sangat memanjakan para pemerhati politik, apalagi berita online sangat mudah di akses lewat gawai atau HP. Redaksi masing-masing media online di Makassar menyajikan berita-berita politik dengan gaya penulisan dan angel masing-masing. Meski begitu, sudah menjadi rahasia umum, bahwa media iyalah saluran yang tentu memiliki kepentingan masing-masing dalam menerbitkan suatu peristiwa.

Seperti yang kita saksikan bahwa media merangkai suatu fakta. Tidak heran jika seti ap saat, selalu dapat kita lihat seperti apa sebuah peristiwa yang sama diterbitkan dengan bingkai yang berbeda oleh setiap media. Ada peristiwa yang diterbitkan, ada yang tidak diterbitkan. Ada yang dinilai penting, ada yang tidak dinilai sebagai berita. Ada peristiwa yang diartikan secara berbeda, dengan pernyataan berbeda oleh orang yang berbeda pula, dengan titik perhatian yang berbeda, semua fakta ini menyadarkan betapa subyektifnya sebuah berita.

Mengambil tengah perbedaan semacam ini, tentu bukan menekankan bias atau memutarbalikkan suatu fakta dari pemberitaan media. Ini dipaparkan untuk memberikan gambaran seperti apa informasi yang dikonsumsi setiap hari telah melewati proses pembingkai. Sebenarnya media memiliki tugas yang mulia dengan menyampaikan fakta atau peristiwa, hanya saja saat menyampaikan peristiwa tersebut tidaklah sederhana dan tidak mudah. Media memiliki kepentingan tersendiri yang kemudian dapat membingkai kebenaran sebuah peristiwa. Ketegangan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan masyarakat luas yang merupakan konsumen.

Saat ini kita berada di era digitalisasi yang mana semua bisa diakses dengan mudah dan cepat, dengan kemudahan ini maka kalangan masyarakat memperoleh informasi detik itu juga hanya melalui genggaman smartpone tidak heran jika saat ini eksistensi media online meningkat seiring berjalannya waktu.

Bergesernya kebiasaan pembaca untuk mengkonsumsi media dengan menggunakan koneksi internet maka media online dapat dengan mudah menggiring persepsi dikalangan masyarakat, pemberitaan yang diterbitkan oleh media online akan mempengaruhi kesimpulan dan pilihan masyarakat menjelang pilkada 2020.

Di Makassar, belakangan ini ada banyak media online yang mulai bermunculan baik yang berbadan hukum atau resmi maupun tidak. Diantara begitu banyak media online di Makassar salah satunya yakni Fajar.co.id yang yang tidak lain adalah media online berbadan hukum atau legal dengan bawaan PT Media Fajar Koran atau lebih dikenal Harian Fajar yang terkenal karena merupakan perusahaan yang menerbitkan surat kabar terbesar di Indonesia timur.

Berkembangnya teknologi dan informasi semakin cepat yang mengharuskan PT Media Fajar Koran membuat terobosan baru yaitu sebuah portal berita online pada tahun 2006 yang bernama Fajar.co.id, hanya saja dengan berubahnya management dan strategi perusahaan maka fajar.co.id sekarang dinaungi oleh perusahaan yang bernama PT Fajar National Network yang terletak di Jakarta Selatan.

Fajar.co.id merupakan dimana informasi berasal juga dapat dipercaya dan lengkap, bukan hanya menerbitkan informasi berbentuk teks, tetapi juga gambar, video juga menerbitkan informasi penting utamanya peristiwa yang terjadi di kota Makassar dan sekitarnya. Hal ini karena Fajar.co.id adalah suatu media online berasal dari kota Makassar dan boleh dikata hariannyaorang makassar. Pada saat ini Fajar.co.id akan terus berkembang serta berinovasi dalam menerbitkan peristiwa dan informasi kepada konsumennya secara online dengan tag line “Bijak Digaris Tak Berpihak”

Melalui media, kita dapat turut serta mengetahui dan ikut melihat seluruh kegiatan politik mulai dari pengusungan, penetapan, kampanye, pemilihan, hasil dan seluruh tahapan hingga konsumen atau masyarakat luas memiliki pandangan dan pendapat tersendiri dari apa yang mereka konsumsi melalui media.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana Kecenderungan berita Fajar.co.id jelang pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar tahun 2020?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kecenderungan Fajar.co.id dalam memberitakan pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar tahun 2020.

### **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian yakni:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya prodi ilmu komunikasi yang ingin mengetahui kecenderungan pemberitaan media lokal di kota Makassar

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Fajar.co.id dalam mengkonstruksi pemberitaan

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

1) Media dan Konstruksi Sosial

Salah satu akar konflik akan mungkin bersumber dari pembukuan masa kampanye. Berbagai macam usaha mengkampanyekan politik hanya demi mendapat kepercayaan masyarakat. Pada tindakannya bisa juga diiringi oleh perilaku menyerang, mendiskreditkan, pembunuhan karakter, dan kampanye hitam yang kemudian memicu konflik.

Bertepatan dengan momennya, hal ini dapat menjadi akselerator konflik pada pemilu. Hal terpenting yang harus kita sadari utamanya seluruh pihak pada pelaksanaan pilkada tentu butuh sebuah komunikasi untuk mengatur dan mengolah konflik yang bisa saja muncul ke permukaan saat pelaksanaan pemilu. Denton and Woodward memberi karakteristik komunikasi politik dalam istilah *intentions* (tujuan) pengirimannya untuk mempengaruhi lingkungan politik (*the political environment*). Faktor penting yang membuat terjadinya komunikasi politik bukanlah sumber sebuah pesan, melainkan isi dan tujuannya.

Media tentu saja bukan semata kanal, melainkan juga aktor politik dewasa ini. Konflik sangat mungkin terjadi melalui pemberitaan suatu media dengan mengekspos peristiwa atau pernyataan. Media massa dengan sadar atau tidak sadar menstimulasi konflik. Dengan informasi yang bombastis, atau *political framing* tendensius dan menekankan pada relasi antagonis, maka media dapat menjadi penyebab konflik. Olehnya diperlukan kearifan dan profesionalisme dari media massa agar informasi yang diterbitkan media tidak hanya terjebak pada kontroversi, melainkan pada tegaknya demokrasi dalam pelaksanaan pemilu.

## 2) Framing

Framing sering dipakai untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan hal tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dilihat sebagai penempatan informasi pada konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: 20).

Framing (bingkai) bisa gambarkan seperti bingkai jendela rumah. Bingkai menentukan pandangan dan juga membatasi pandangan, apapun yang dapat kita lihat dan tidak kita lihat. Bingkai jendela di sebuah pameran foto misalnya menghadap ke arah jalan raya dan sebagai akibatnya kita hanya melihat pemandangan gunung yang indah pemandangan yang tidak bisa kita lihat karena pandangan kita dibatasi oleh bingkai ke jendela. gambaran bingkai jendela ini bisa diterapkan ke media. Wartawan meliput peristiwa tidak dengan kepala kosong. Peristiwa justru dilihat dengan bingkai atau jendela tertentu, sebagai akibatnya ada hal yang diberikan porsi yang besar dan bagian lain diberikan porsi yang kecil, dan seterusnya.

## 3) Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pilkada atau Pemilu ialah Pemilihan Umum untuk menentukan pasangan calon Kepala Daerah yang diusulkan oleh Partai dan perseorangan. Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) merupakan suatu pemilihan yang diselenggarakan secara langsung oleh masyarakat setempat yang telah memenuhi persyaratan untuk melakukan pemilihan.

Di Negara Indonesia, kini pemilihan kepala daerah dapat kita lakukan secara langsung. Pemilihan kepala daerah dapat dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah, Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang meliputi pemilihan Gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten dan Wali kota dan wakil wali kota untuk Kotamadya.

## 4) Jurnalisme Online

Jenis terbaru jurnalisme adalah jurnalisme online, jurnalisme online memiliki banyak kelebihan yang memberi peluang untuk menyebarkan informasi jauh lebih besar dibandingkan jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme online dengan media konvensional terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi para wartawan cyber. Jurnalisme online mesti membuat keputusan mengenai format media yang sesuai untuk menceritakan sebuah kisah tertentu dan mesti mempertimbangkan cara untuk menghubungkan

kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip, sumber, dan lain-lain melalui hyperlinks (Santana, 2005: 137).

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi 5 perbedaan utama antara jurnalisme online dan media massa konvensional adalah internet mampu untuk menggabungkan beberapa media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak ada seseorang yang dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet bisa membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktivitas web (Santana, 2005: 137).

Karakteristik lain dari media ini adalah kecepatannya dalam menerbitkan informasi. secara menyeluruh yang menarik dan juga menakutkan, Jurnalisme online memberi kemampuan kepada wartawannya agar membuat informasi terbaru sehingga khalayak akan selalu mengetahui hal baru setiap saat (Craig, 2005: 30). Jurnalisme online sanggup untuk mengintegrasikan berbagai media sekaligus (teks, visual, dan audio).

5) Media Massa

Media massa yang asalnya dari Media Komunikasi Massa dalam bahasa Inggris *Mass Communication Media*, yang berarti media massa ialah sarana penyampaian informasi, suara masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas.

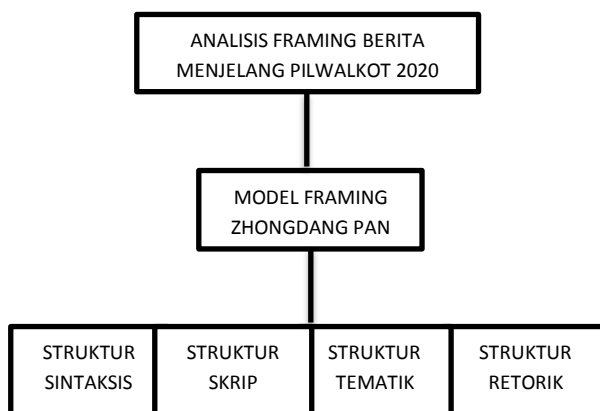
6) Berita

Berita merupakan sebuah laporan mengenai peristiwa terbaru dan penting yang mesti diinformasikan kepada masyarakat secara luas dan cepat. Dalam penerbitan sebuah berita dapat menggunakan media seperti televisi, radio, surat kabar dan media online. Berita juga memiliki pengertian lain yaitu sebuah informasi berdasarkan fakta mengenai kejadian yang sedang berlangsung.

Selain itu berita juga dapat dikatakan sebagai sebuah laporan keterangan dari sebuah peristiwa. Berita merupakan sebuah fakta yang harus segera disampaikan kepada masyarakat. Akan tetapi tidak semua fakta tersebut harus disampaikan kepada masyarakat, fakta-fakta tersebut harus dipilih terlebih dahulu, sehingga nantinya fakta tersebut pantas untuk disampaikan kepada masyarakat.

**Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menginformasikan bagaimana cara media Fajar.co.id memberitakan jelang pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar tahun 2020 dengan menggunakan analisis framing serta pendekatan dari Zhangdang Pan dan Gerald M. Koscki. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki media melakukan pembimbingan berita oleh media dapat dilakukan dengan melihat Struktur Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik dan Struktur Retoris berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran guna mempermudah penulis dalam meneliti berita menjelang pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar pada salah satu media online di Makassar yakni Fajar.co.id.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dengan bentuk verbal dan dianalisis tidak menggunakan teknik atau perhitungan statistik. Sedangkan penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang berusaha menjelaskan dan menginterpretasikan objek yang sebenarnya.

Dengan metode inilah peneliti akan mencoba menjelaskan dan memaparkan secara detail dan lebih rinci kecenderungan pemberitaan media online fajar.co.id menjelang pilkada September 2020.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Januari hingga Agustus 2020

#### **Sumber Data**

Tidak hanya menggunakan metode yang tepat, diperlukan juga sebuah metode pengumpulan data yang relevan. Data ialah instrumen terpenting dalam penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ialah data primer dan data skunder.

##### **1) Data primer**

Data yang didapatkan langsung dari lapangan, data ini didapat melalui observasi langsung dan wawancara dengan narasumber yaitu pihak Fajar.co.id

##### **2) Data skunder**

Data ini didapatkan dari studi perpustakaan dilaksanakan dengan membaca hasil penelitian sebelumnya, bahan perkuliahan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti serta beberapa artikel terkait yang diperoleh melalui penelusuran di internet.

#### **Teknik pengumpulan data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara dipergunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. bila peneliti akan melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga agar peneliti dapat mengetahui beberapa hal dari pihak Fajar.co.id yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan wawancara tidak beraturan yaitu wawancara yang bebas, dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis besar permasalahan.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi sebagai salah satu instrument pengumpulan data yang selalu dipergunakan pada berbagai penelitian, yaitu pencarian bahan dokumentasi berupa dokumen, gambar, foto pada fajar.co.id.

##### **3. Situs internet dan studi pustaka**

Pengumpulan data juga menggunakan situs internet dan buku-buku. Ini merupakan suatu langkah yang mana peneliti menemukan berbagai informasi yang sesuai pokok permasalahan yang diteliti.

### **Teknik analisis data**

Penelitian ini adalah penelitian dengan memakai metode kualitatif untuk itu analisis data adalah usaha yang dilakukan melalui cara bekerja mempergunakan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat diproses, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain, kemudian setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorikan kemudian ditafsirkan dan di ambil kesimpulan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pemilihan kandidat Walikota dan Wakil Walikota Makassar tahun ini resmi diikuti oleh 4 Pasangan Calon terbukti secara sah oleh KPU Makassar saat melakukan pendaftaran, keempat pasangan tersebut yaitu:

Pertama, Pasangan kandidat M Ramdhan Pomanto – Fatmawati Rusdi (ADAMA) di usung oleh partai Gerindra dan partai Nasdem dengan total jumlah kursi sebanyak 11 kursi. Selain hal itu, pasangan ini juga di perkuat dengan dukungan Partai Gelora, meski partai Gelora masih sangat baru dan belum memiliki kursi di parlemen dalam koalisi Partai Nasdem dan Partai Gerindra yang mengusung dirinya di Pilkada serentak ini akan menambah kekuatan timnya untuk memenangkan Pilkada Makassar 9 Desember mendatang.

Kedua, Pasangan Munafri Arifuddin – Abdul Rahman Bando (Appi-ARB) diusung oleh Partai Demokrat, PPP, Perindo dengan total jumlah kursi yakni 13 kursi, ini sudah melebihi dari cukup untuk mendaftar di KPU Makassar dengan syarat minimal 10 kursi

Ketiga, Pasangan Syamsu Rizal – Fadli Ananda (DILAN) diusung oleh Partai Hanura, PDIP, PKB dengan jumlah total kursi yakni 10 kursi, jumlah ini memenuhi syarat pada pendaftaran di KPU Makassar, Pasangan ini merupakan pasangan yang menfatar di urutan ketiga saat pendaftaran kandidat mulai dibuka kandidat oleh KPU Makassar.

Keempat, paslon IMUN (Irman-Zunnun) di usung oleh Parat Golkar, PKS, Pan dengan jumlah total kursi yakni 15, jumlah ini terbilang besar diantara pasangan calon lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama periode masa pendaftaran yakni 4,5,6 September 2020, Fajar.co.id memproduksi berita seputar pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar sebanyak 39 berita. Melihat itu sangat wajar mengingat intensitas pergerakan tiap pasangan calon Walikota sangat dinamis apalagi pada proses lobi-lobi politik dimasa pendaftaran hingga deadline masa pendaftaran berakhir.

Selama tiga Hari Masa Pendaftaran ada 39 total berita mengenai kandidat diantaranya, Paslon ADAMA (Danny Pomanto – Fatmawati) diberitakan sebanyak 7 kali, Appi-ARB (Munafri Arifuddin – Abdul Rahman Bando) 16 kali, Dilan (Syamsu Rizal – Fadli Ananda) 12 kali dan IMUN (Irman Yasin Limpo –Andi Zunnun) 4 kali.

1) Penjabaran secara umum menggunakan pendekatan Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Setelah dianalisis berita fajar.co.id maka dapat kita jabarkan secara umum melalui perangkat framing yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik sebagai berikut:

### **Struktur Sintaksis**

Unit pengamatan pada perangkat framing struktur sintaksis yaitu judul, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan/opini, dan penutup dapat terlihat gambaran bahwa seluruh berita yang diterbitkan Fajar.co.id yakni 39 berita pada judul dan lead terlihat berkaitan, berimbang, dan tidak mengandung hal-hal negatif.

Ada sejumlah berita yang menggunakan kutipan narasumber dan nada pula berita yang di buat berdasarkan hasil pengamatan wartawan, setiap berita memiliki 1-3 kutipan narasumber.

#### Struktur Skrip

Struktur Skrip juga disusun untuk memenuhi semua unsur berita yakni 5W+1H (What, Where, When, Who, Why, How) namun pada ke 36 berita ini sebanyak 7 berita yang tidak memenuhi unsur tersebut.

#### Struktur Tematik

Pada struktur ini yang dilihat dari setiap paragraph, preposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk keseluruhan berita menggunakan berbagai tema yang secara umum berdasarkan kutipan dari setiap narasumber, kemudian untuk berita yang tidak memiliki kutipan berdasarkan dari setiap judul.

#### Struktur Retoris

Jika ditinjau dari sktruktur retorik yaitu kata, idiom, gambar, dan grafik. Secara umum ke 39 berita tersebut menggunakan gambar yang berkaitan dengan tema atau judul setiap berita.

Dari hasil analisa yang dilakukan peneliti ada portal media online Fajar.co.id tidak ditemukan berita yang mengandung hal-hal negatif mengenai ke empat paslon hal ini relevan dengan yang di ungkapkan oleh informan yaitu pihak Fajar.co.id bahwa mereka memberi porsi yang sama untuk seluruh paslon, namun hanya cenderung memberitakan dengan jumlah yang lebih banyak kepada paslon Appi-Rahman. Ini menunjukkan bahwa media online Fajar.co.id bijak digaris tak berpihak.

#### 2) Hasil wawancara kepada informan

Pada penelitian ini peneliti mencari informasi dan data melalui informan yakni pihak Fajar.co.id adapun pihak tersebut bernama **Rasid Alfarizi** yang juga sebagai Direktur pelaksana dan Pemimpin Redaksi, kemudian hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

Pertanyaan : Terlihat Jumlah penerbitan berita pada 3 hari masa pendaftaran lebih banyak menerbitkan berita kandidat APPI-ARB, bagaimana dengan pendapat bapak?

Jawaban : Kita memang memiliki kerjasama dengan tim pemenangan kandidat paslon Appi-Rahman. Pada setiap pilkada kami selalu berusaha merangkul seluruh paslon yang maju di pilkada, semua harus di akomodir. Jika ada undangan atau rilis yang dikirim oleh tim media kami akan terima.

Pertanyaan : Selain karena adanya kerjasama, mengapa jumlah penerbitan berita setiap paslon berbeda beda seperti untuk paslon ADAMA, Dilan, dan IMUN

Jawaban : Untuk jumlah memang berbeda setiap paslon itu tergantung mereka yang membuat isu dan juga tergantung undangan yang dikirim kepada kami. Tapi kami selalu memberikan porsi yang sama. Kami di redaksi tidak ada yang memiliki kepentingan dengan salah satu kandidat paslon semua bekerja sesuai dengan kaidah dan aturan jurnalistik

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang peminoritasan berita yang dilakukan terhadap Fajar.co.id, Selama tiga Hari Masa Pendaftaran ada 39 total berita mengenai kandidat diantaranya, Paslon ADAMA (Danny Pomanto – Fatmawati) diberitakan sebanyak 7 kali, Appi-

ARB (Munafri Arifuddin – Abdul Rahman Bando) 16 kali, Dilan (Syamsu Rizal – Fadli Ananda) 12 kali dan IMUN (Irman Yasin Limpo –Andi Zunnun) 4 kali.

Dalam memberitakan hiruk pikuk tiga hari masa pendaftaran, Fajar.co.id berusaha memberitakan Paslon secara Objektif dan berimbang sesuai kaidah dan kode etik jurnalistik. media adalah sebuah sistem kerja yang dilandasi oleh pembagian kerja yang rasional. Oleh karena itu, kerja dan posisi wartawan diatur dalam serangkaian praktik profesionalisme dan etik yang mendasari tindakan wartawan. Sebaliknya, pandangan kritis melihat wartawan dan kerja jurnalistik yang dilakukannya tidak dapat dilepaskan dari system kelas.

Dalam konsepsi pluralis, wartawan haruslah menghindari subjektivitas. Upaya menghindari subjektivitas ini dapat diperoleh jikalau wartawan dapat memisahkan secara tegas antara fakta dan opini. Ketika mengungkapkan fakta, ia hanya mengambil apa yang terjadi, pertimbangan pertimbangan subjektif haruslah dihindari sebisa mungkin. Argumen semacam ini memperoleh kritikan dari pandangan kritis. Persoalannya, wartawan adalah bagian terkecil saja dari struktur sosial, ekonomi, dan politik yang lebih besar. Pengaruh modal dan kepemilikan, politik kelas sangat mempengaruhi fakta apa yang harus diambil dan bagaimana berita itu dibahasakan.

Berdasarkan pemberitaan hiruk pikuk tiga hari masa pendaftaran calon walikota dan wakil walikota makassar, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan fajar.co.id cenderung memberikan jumlah pemberitaan yang besar kepada pasangan Munafri Arifuddin (Appi) dan Abdul Rahman Bando dibandingkan dengan pemberitaan tiga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota lainnya pada pilkada 2020 namun tetap dengan porsi yang sama.

## REFERENSI

- Hairuddin. 2019. *Framing Pemberitaan Rakyatku.com (Studi Kasus Pilgub 2018)*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Fajar
- Hajerimin. 2017. *Analisis Framing Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Program S1 Universitas Islam Negeri
- Suhaimah. 2019. *Analisis Framing Tribun News.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau
- Rohman Kusriono. 2015. *Konstruksi Berita Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014 di Majalah Tempo*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisong
- Harry Fajar Maulana. 2017. *Konstruksi Citra Kota Makassar (Studi Kasus Pemberitaan Program Pemerintah Kota Makassar di Media Online Tribuntimur.com dan Pojoksulsel.com)*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Samhis Setiawan. 2020. *Media Massa - Pengertian, Jenis, Karakteristi, Fungsi, Peran, Faktor, Dampak, Contoh*.(Online), (<http://gurupendidikan.com>. Di akses 12 Juli 2020)
- Mata Kuliah. 2009. *Tugas dan Fungsi Pemberitaan*.(Online), (<http://teorikuliah.blogspot.com/2009>. Diakses 21 Agustus 2020)
- Romel Tea. 2019. *Dasar-Dasar Jurnalistik Untuk Pemula*. (Online), (<https://www.academia.edu/13146510>,. Diakses 09 September 2020)
- Rohman Kusriono. 2015. *Konstruksi Berita Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014 di Majalah Tempo*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisong
- Harry Fajar Maulana. 2017. *Konstruksi Citra Kota Makassar (Studi Kasus Pemberitaan Program Pemerintah Kota Makassar di Media Online Tribuntimur.com dan Pojoksulsel.com)*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin

- Samhis Setiawan. 2020. *Media Massa - Pengertian, Jenis, Karakteristi, Fungsi, Peran, Faktor, Dampak, Contoh.*(Online), (<http://gurupendidikan.com>. Di akses 12 Juli 2020)
- Mata Kuliah. 2009. *Tugas dan Fungsi Pemberitaan.*(Online), (<http://teorikuliah.blogspot.com/2009>. Diakses 21 Agustus 2020)
- Romel Tea. 2019. *Dasar-Dasar Jurnalistik Untuk Pemula.* (Online), (<https://www.academia.edu/13146510>,. Diakses 09 September 2020)